

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Perekonomian di Indonesia berdasarkan ekonomi demokrasi dengan rakyat yang berperan aktif untuk memanfaatkan sumberdaya yang telah tersedia. Namun pada kenyataannya, hanya sedikit rakyat yang mampu mengelola sumberdaya yang ada dengan baik dan perekonomian lebih di dominasi oleh pihak swasta atau asing. Hal ini terjadi karena ketersediaan modal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sangat terbatas sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk bersaing dalam memaksimalkan sumberdaya yang ada. Keadaan ini membuat pemerintah untuk membentuk suatu lembaga yang mampu menghasilkan kekuatan ekonomi dari bawah agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara merata, salah satunya dengan membentuk organisasi perekonomian yang berdasarkan UUD 1945, yaitu koperasi.

Koperasi merupakan sebuah lembaga perekonomian yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya berdasarkan asas kekeluargaan untuk mencapai tujuan bersama. Koperasi juga sebagai soko guru perekonomian bangsa karena dianggap sesuai dengan karakter bangsa untuk saling bergotong royong dalam

mencapai kesejahteraan. Prinsip gotong royong dan kekeluargaan sangat sesuai dengan kultur budaya bangsa Indonesia.

Koperasi sebagai dasar perekonomian Indonesia sudah tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan ekonomi secara bersama lebih diutamakan dibandingkan kesejahteraan orang-seorang. Bekerjasama dalam membangun perekonomian untuk kesejahteraan bersama lebih berarti dalam menjaga kestabilan perekonomian.

Koperasi dirasa akan kuat untuk menghimpun kekuatan ekonomi karena prinsip dasar kegiatan usaha dengan menghimpun modal dari anggota dan dijalankan oleh anggota untuk tujuan yang akan dirasakan oleh anggota. Anggota sendiri yang membentuk koperasinya berdasarkan kebutuhan mereka, dan anggota sendiri yang ikut terlibat didalam keberhasilan kegiatan usaha koperasi. Semua ini akan dicapai apabila para anggota serius dalam membantu mengembangkan koperasi dengan ikut berpartisipasi.

Keadaan koperasi di Indonesia masih tergolong rendah tingkat keefektifannya dalam membantu perekonomian bangsa. Koperasi mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya tetapi efektivitas dan kualitas yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Koperasi di Indonesia

Tahun	Jumlah Koperasi	Koperasi Aktif (Unit)	Koperasi Tidak Aktif (Unit)
2005	134.963	94.818	40.145
2006	141.326	98.944	42.382
2007	149.793	104.999	44.794
2008	154.964	108.930	46.034
2009	170.411	120.473	49.938
2010	177.482	124.855	52.627
2011	188.181	133.666	54.515
2012	194.295	139.321	54.974
2013	203.701	143.117	60.584
2014	209.488	147.249	62.239

Sumber :Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per Desember 2005-2014, Kementerian Koperasi dan UKM RI¹ (data diolah).

Dari data diatas, pertumbuhan koperasi 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu dari 134.963 menjadi 209.488 unit atau mengalami kenaikan sebesar 55,21%. Namun, bukan berarti pertumbuhan ini memberikan efektivitas koperasi yang tinggi. Itu disebabkan oleh ikut bertambahnya jumlah koperasi yang tidak aktif di Indonesia, yang mana pada tahun 2005 sebesar 40.145 unit naik menjadi 62.239 unit atau mengalami kenaikan sebesar 55%. Besarnya angka ini menunjukkan bahwa ke-inkonsistenan koperasi sebagai perekonomian rakyat untuk bersaing didalam negeri.

Banyaknya jumlah koperasi yang tidak aktif di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya kesadaran anggota dalam berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha-usaha koperasi.

¹Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Rekapitulasi Data Keragaan Koperasi Per Desember 2005-2014* <http://www.depkop.go.id>. (diakses tanggal 12 Desember 2015)

Banyaknya jumlah anggota tanpa diiringi dengan meningkatnya partisipasi anggota akan berakibat buruk kepada iklim usaha suatu koperasi. Usaha-usaha koperasi tidak akan berkembang jika anggotanya sendiri tidak ikut berpartisipasi kedalamnya. Karena mati hidupnya sebuah koperasi tergantung dari anggotanya sendiri.

Partisipasi anggota merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah koperasi. Partisipasi anggota bukanlah sekedar ikut bergabung atau mendaftar diri ke dalam sebuah koperasi, tetapi anggota harus ikut memberikan kontribusinya ke dalam koperasi, seperti dalam memanfaatkan jasa-jasa yang tersedia di koperasi, dan hadir kedalam RAT untuk menyampaikan pendapatnya. Tanpa adanya partisipasi, koperasi akan sulit untuk mengembangkan usaha-usahanya dan akan kalah bersaing dengan usaha swasta lainnya. Karena partisipasi merupakan kekuatan dan modal utama koperasi untuk mencapai kesuksesan yang telah direncanakan.

Tingginya angka partisipasi anggota di dalam koperasi menunjukkan bahwa adanya kemauan dari para anggota untuk membangun sebuah usaha yang dimiliki bersama agar mampu bersaing di pasar demi memperoleh keberhasilan bersama dan dinikmati bersama pula. Salah satu contoh partisipasi anggota adalah dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Ketiganya dapat dikatakan sebagai bentuk partisipasi dasar anggota untuk koperasi karena bentuk simpanan tersebut akan digunakan sebagai modal utama koperasi dalam menjalankan usahanya.

Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela merupakan bentuk partisipasi anggota dalam memberikan modal usaha kepada koperasi untuk dikembangkan. Modal yang diberikan akan digunakan oleh koperasi untuk menjalankan segala rencana-rencana usaha kegiatan yang sudah ditetapkan pada RAT. Namun, semua rencana tersebut tidak akan bermanfaat jika para anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi untuk memanfaatkan layanan usaha yang disediakan oleh koperasi, karena berpartisipasi dalam bentuk modal saja masih tidak cukup untuk menghidupkan koperasi dalam jangka panjang.

Segala usaha yang disediakan koperasi tentunya ditujukan untuk kebutuhan para anggotanya agar kesejahteraan anggota dapat tercapai. Namun, jika anggotanya sendiri tidak ikut berpartisipasi dalam usaha yang telah disediakan koperasi, maka akan sangat mungkin sekali usaha yang dijalankan tidak akan berkembang. Hidup matinya sebuah usaha koperasi semuanya tergantung pada anggota, bagaimana anggota memanfaatkannya dan berpartisipasi dalam rangka mengembangkan usaha tersebut.

Koperasi pegawai negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan merupakan salah satu koperasi yang terdapat di Jakarta. Koperasi ini telah berdiri sejak tahun 1965 dan merupakan koperasi serba usaha. Kegiatan usaha koperasi ini terdiri dari simpan pinjam, usaha pertokoan, kredit kendaraan bermotor dan barang elektronik dan usaha-usaha lainnya. Banyaknya usaha yang dikembangkan koperasi ini merupakan sebagai wujud koperasi dalam mengayomi anggotanya untuk sejahtera. Dalam perjalanan usaha koperasi, KPN Mina Utama

banyak sekali mendapatkan hambatan dalam mengembangkan usahanya, salah satunya masalah partisipasi anggota.

Tingkat partisipasi anggota di KPN Mina Utama KKP masih belum stabil dari tahun ke tahunnya. Angka persentase anggota yang memanfaatkan layanan usaha koperasi masih jauh dari harapan KPN Mina Utama. Target KPN sendiri sebagai sebuah koperasi mengharapkan seluruh anggota untuk ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan layanan usaha yang telah disediakan oleh koperasi untuk kepentingan anggota. Untuk memperjelas keadaan partisipasi di KPN Mina Utama KKP dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.2
Data Partisipasi Anggota KPN Mina Utama KKP

Satuan Unit Kerja	Jumlah anggota		Partisipasi Aktif Anggota	
	2013	2014	2013	2014
Ditjen Perikanan Tangkap	367	397	210	190
Sekretariat Jendral	275	268	141	189
Inspektorat Jendral	113	112	72	89
Dijen KP3K	178	165	110	122
Ditjen P2HP	187	182	118	95
Ditjen PSDKP	122	124	40	43
BRKP	43	42	12	10
BPSDM KP	125	114	63	58
Koperasi	19	21	11	15
Puskita	18	18	8	2
Pusdatin	33	34	21	23
Pusat Karantina Ikan	24	21	7	6
Lain Lain	53	56	2	5
Jumlah	1557	1554	815	847

Sumber data: Rekapitulasi Laporan RAT 2013-2014 KPN Mina Utama KKP (data diolah)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2013, dari jumlah anggota sebanyak 1557 orang, besarnya jumlah anggota yang ikut berpartisipasi

kedalam usaha-usaha koperasi (niaga, simpan pinjam, kredit barang) hanya berjumlah 815 orang atau 52,3%. Sedangkan pada tahun 2014, dengan jumlah anggota 1554, jumlah anggota yang ikut berpartisipasi bertambah menjadi 847 orang dengan presentase 54,5% atau mengalami kenaikan sebanyak 2,2%. Walaupun koperasi mengalami kenaikan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi, namun angka perubahan ini masih terbilang rendah karena target KPN Mina Utama sendiri untuk partisipasi anggotanya dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi mencapai 100%.

Partisipasi anggota koperasi tidak hanya teribat dalam kontribusi permodalan koperasi seperti membayar simpanan pokok, wajib, dan sukarela, namun harus menyeluruh terhadap seluruh aspek yang ada didalam koperasi. Menurut Soewandi menjelaskan bahwa “partisipasi yang ideal adalah partisipasi yang menyeluruh dalam kegiatan koperasi berupa pengambilan keputusan, permodalan, pengawasan, pemanfaatan koperasi, serta pembagian sisa hasil usaha berdasarkan jasa masing-masing anggota”.²

Hedar dan Kusnadi menjelaskan bahwa “keberhasilan koperasi tidak hanya cukup dengan partisipasi kontributif dalam hal permodalan dan pengambilan keputusan, tetapi yang lebih penting adalah partisipasi insentif anggota terhadap koperasi, dalam hal ini adalah pemanfaatan jasa pelayanan yang diberikan koperasi”.³ Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa koperasi membutuhkan dukungan dari anggota yaitu dalam bentuk partisipasi kontributif dan insentif yang sama-sama tinggi. Permodalan saja tidak cukup untuk mencapai

² Herman Soewandi, *Menuju Pola Partisipasi yang Ideal dalam Koperasi* (Bandung: Angkasa, 1995), hal. 25.

³ Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002), hal. 73.

keberhasilan usaha koperasi, namun harus diiringi dengan partisipasi insentif anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi agar keberhasilan usaha dapat tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi aktif kepada koperasi, seperti kualitas pelayanan yang diberikan, kinerja pengurus koperasi, motivasi anggota koperasi yang rendah, pengetahuan anggota tentang koperasinya serta manfaat yang dirasakan anggota koperasi.

Kualitas pelayanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi. Tingginya kualitas pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota, seperti kualitas barang yang disediakan, harga-haraga barang yang tersedia lebih rendah dibandingkan harga dipasaran serta mudahnya dalam memperoleh pinjaman yang diberikan akan dapat menarik partisipasi anggota koperasi untuk memanfaatkan jasa usaha yang telah disediakan.

Pengurus koperasi, mulai dari ketua, manager hingga pegawai koperasi harus mampu bekerja sama dalam memaksimalkan pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada koperasi. Seperti dalam hal pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha yang ada serta sosialisasi dalam mengajak anggota untuk ikut berpartisipasi kedalam usaha yang dijalankan koperasi.

Motivasi merupakan faktor penting dalam suatu organisasi. Motivasi yang terdapat dalam diri seorang anggota koperasi sangat dibutuhkan agar mendorong para anggota untuk ikut berpartisipasi. Motivasi internal dan motivasi eksternal yang dimiliki oleh anggota harus ditingkatkan agar dapat memicu anggota untuk berpartisipasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota. Pengetahuan tentang perkoperasian setiap anggota berbeda-beda yang menyebabkan partisipasi yang diberikan oleh setiap anggota pun berbeda-beda. Anggota yang memiliki pengetahuan yang baik tentang koperasi akan cenderung memberikan partisipasi yang maksimal, sedangkan bagi anggota yang memiliki pengetahuan perkoperasian yang buruk, maka akan cenderung berpartisipasi pasif terhadap koperasinya.

Hal lain yang menjadi faktor penting dalam partisipasi anggota adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota koperasi. Jika anggota koperasi merasakan manfaat yang diterimanya saat berkorban untuk koperasi, maka anggota tersebut akan dengan senang hati untuk berpartisipasi kepada usaha koperasi karena manfaat yang akan diterimanya jika ia ikut berpartisipasi kedalam koperasi.

Berdasarkan data dan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa KPN Mina Utama Kementrian Kelautan dan Perikanan memiliki masalah mengenai partisipasi anggota. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan mengenai pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi KPN Mina Utama KKP di Gambir, Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta fenomena yang mempengaruhi partisipasi anggota maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota pada KPN Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat
2. Pengaruh kinerja pengurus koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPN Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat
3. Pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota pada KPN Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat
4. Pengaruh pengetahuan anggota koperasi tentang koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPN Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat
5. Pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota pada KPN Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata partisipasi anggota koperasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan yang akan diteliti hanya dibatasi pada masalah berikut.

1. Pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Gambir Jakarta Pusat.
2. Pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama Kementerian Kelautan dan Perikanan di Gambir Jakarta Pusat.

3. Pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Negeri Mina Utama KKP di Gambir Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara spesifik masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota di KPN Mina Utama?
2. Apakah terdapat pengaruh manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi di KPN Mina Utama?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan manfaat koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi di KPN Mina Utama ?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota pada koperasi, baik faktor berupa pengetahuan anggota tentang koperasi dan manfaat koperasi bagi anggotanya. Penelitian ini juga diharapkan sebagai

bahan yang berguna saat terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan dalam pengembangan koperasi melalui peningkatan pengetahuan anggota dan manfaat koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi.

b. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang koperasi dalam aspek partisipasi anggota dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang terkait dengan faktor pengetahuan anggota dan manfaat koperasi yang mempengaruhi partisipasi anggota.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini serta masukan bagi penulis untuk di dunia kerja yang berhubungan dengan koperasi.